

---

## DAMPAK AKUISISI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Shelly Sylvia

Email: yumi.haiiro4@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### ABSTRAK

Laporan kinerja keuangan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modal ke perusahaan lainnya. Salah satu bentuk perluasan usaha yaitu akuisisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak akuisisi perusahaan terhadap kinerja keuangan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter. Teknik analisis data berupa analisis rasio dan analisis statistik dengan bantuan *software SPSS Statistic 17*. Berdasarkan analisis statistik dengan bantuan *software SPSS Statistic 17* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian hipotesis untuk *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* tidak mengalami perubahan kinerja keuangan jika dibandingkan dengan sebelum akuisisi dengan kata lain  $H_0$  diterima. Sedangkan *Market Book Value* mengalami perubahan kinerja keuangan jika dibandingkan dengan sebelum akuisisi dengan kata lain  $H_1$  diterima. Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah perusahaan dapat melakukan akuisisi terhadap perusahaan yang memiliki sektor usaha sejenis, maupun sektor usaha lain yang masih berkaitan dengan kegiatan perusahaan pengakuisisi. Untuk pembaca dapat lebih memperhatikan rasio *Market Book Value*.

**Kata kunci:** Akuisisi dan Kinerja Keuangan

### A. PENDAHULUAN

Akuisisi sering dianggap sebagai investasi pada perusahaan anak, yaitu suatu penguasaan mayoritas saham perusahaan lain, sehingga tercipta hubungan perusahaan induk-perusahaan anak. Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan lain akan tetap utuh sebagai suatu kesatuan usaha dan sebagai badan usaha yang berdiri sendiri. Jadi, kedua atau lebih perusahaan tersebut tetap berdiri sebagai suatu badan usaha. Akuisisi dapat menciptakan suatu keuntungan strategik dengan cara membeli suatu bisnis dan memadukan bisnis tersebut ke dalam strategi perusahaannya. Akuisisi bisa efektif jika aktivitas tersebut lebih efisien biayanya dibandingkan dengan jika perusahaan melakukan pengembangan internal.

Alasan perusahaan lebih tertarik memilih akuisisi sebagai salah satu strategi perluasan usaha dibanding pertumbuhan internal adalah karena akuisisi dianggap sebagai jalan yang lebih cepat untuk mencapai tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai segalanya dari awal suatu bisnis baru. Akuisisi

---

juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Selain itu akuisisi juga dapat memberikan keuntungan lain bagi perusahaan seperti peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset *skill* manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi.

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas adalah untuk mengetahui dampak akuisisi perusahaan terhadap kinerja keuangan pada PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk. dan Entitas Anak jika diukur dengan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market to Book Ratio*. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Akuisisi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk. dan Entitas Anak.”

## **B. KAJIAN TEORI**

Lingkungan usaha yang kompleks membantu struktur organisasi mencapai tujuan perusahaan seperti meningkatkan profitabilitas atau mengurangi resiko. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan adalah membentuk anak perusahaan untuk melaksanakan aktivitas usaha tertentu. Anak perusahaan adalah perusahaan yang diawasi, dikendalikan dan dimanajemen oleh entitas lain yang memiliki mayoritas saham atau kepemilikan saham lebih dari lima puluh persen.

Perluasan usaha telah lama dianggap sebagai tujuan entitas bisnis yang masuk akal. Perusahaan dapat memilih untuk memperluas usaha baik secara internal dengan membangun fasilitasnya sendiri ataupun secara eksternal dengan mengambil alih kendali atas perusahaan lain dalam penggabungan usaha. “Penggabungan usaha (*business combination*) adalah penyatuan entitas-entitas bisnis yang sebelumnya terpisah.” (Beams, et al., 2009: 2). Entitas bisnis yang memiliki kegiatan usaha yang sejenis maupun yang tidak sejenis dapat melakukan *business combination*, seperti perusahaan yang bergerak pada usaha perbankan dapat melakukan penggabungan usaha pada perusahaan asuransi.

---

Perusahaan melakukan ekspansi berdasarkan pertumbuhan internal melalui pengembangan produk baru dan melakukan perluasan lini produk yang ada ke target pasar yang baru, namun perusahaan memilih melakukan perluasan dengan tergabung atau mengakuisisi perusahaan lain. Terdapat dua pendekatan dalam perluasan usaha perluasan yaitu perluasan dari dalam dan perluasan melalui penggabungan usaha.

Sebuah perusahaan mengembangkan atau mengubah struktur organisasinya baik melalui pengambilalihan perusahaan lain atau melalui divisi internal maka harus mengevaluasi struktur baru tersebut untuk menentukan prosedur pelaporan keuangan yang tepat. Beberapa pendekatan yang bisa diterapkan dalam mengevaluasi struktur organisasi baru yang tercipta karena pengambilalihan perusahaan lain diantaranya merger, merupakan sebuah penggabungan usaha dimana aset dan kewajiban dari perusahaan yang diambil alih digabungkan dengan aset dan kewajiban perusahaan yang mengambil alih tanpa menambah komponen organisasi. Kepemilikan kendali merupakan suatu penggabungan usaha dimana perusahaan yang diambil alih tetap beroperasi sebagai entitas legal yang terpisah dan akan menimbulkan hubungan induk dan anak perusahaan.

Kepemilikan minoritas merupakan pembelian kepemilikan perusahaan lain yang kurang dari mayoritas saham yang beredar, kepemilikan tidak mengakibatkan timbulnya penggabungan usaha atau situasi pengendalian. Kepemilikan menguntungkan lainnya merupakan kepemilikan pada entitas lain walaupun tanpa ada kepemilikan langsung pada entitas tersebut. Kepemilikan tersebut mungkin timbul karena adanya perjanjian yang dibuat oleh entitas tersebut.

Ada tiga bentuk penggabungan usaha, penggabungan usaha dapat mengambil satu dari ketiga bentuk penggabungan usaha yang ada dan dapat dilakukan dengan cara yang berbeda. Menurut Baker, et al. (2011: 9), bentuk-bentuk penggabungan usaha yaitu:

1. Merger, adalah penggabungan dimana hanya ada satu perusahaan yang bertahan dari berbagai perusahaan yang bergabung dan perusahaan lainnya dibubarkan.
2. Konsolidasi, adalah penggabungan dimana kedua perusahaan yang melakukan penggabungan usaha langsung dibubarkan dan aset serta kewajiban dari kedua perusahaan ditransfer ke perusahaan yang baru dibentuk.
3. Akuisisi Saham, terjadi ketika sebuah perusahaan mengakuisisi saham berhak suara perusahaan lainnya dan perusahaan-perusahaan yang terlibat tersebut



---

melanjutkan kegiatan operasi usaha perusahaannya sebagai entitas legal terpisah namun saling terkait.

Dalam akuntansi penggabungan usaha prosedur spesifik yang digunakan bergantung pada apakah proses penggabungan dilakukan dengan mengakuisi aset atau saham berhak suara dari perusahaan lain. Menurut Baker, et al. (2011: 10), metode untuk melakukan penggabungan usaha diantaranya:

1. Akuisisi Aset

Perjanjian ini dapat menyebabkan perusahaan pengakuisisi menanggung kewajiban dari perusahaan lain. Perusahaan penjual umumnya mendistribusikan aset atau efek yang diterimanya ke pemegang sahamnya dalam penggabungan usaha dari perusahaan pengakuisisi dan dilikuidasi sehingga hanya perusahaan pengakuisisi sebagai entitas legal yang bertahan. Perusahaan pengakuisisi mencatat penggabungan usaha dengan mencatat tiap aset yang diperoleh, tiap kewajiban yang ditanggungnya dan aset atau efek yang diberikan dalam pertukaran.

2. Akuisi Saham

Bagi perusahaan untuk mengendalikan perusahaan lain melalui kepemilikan saham hanya diperlukan kepemilikan mayoritas (lebih dari 50 persen) dari saham berhak suara yang beredar. Akuisisi saham berhak suara kurang dari mayoritas biasanya tidak dianggap sebagai penggabungan usaha. Ketika satu pemegang saham memegang kepemilikan mayoritas dalam saham berhak suara, saham lain yang tersisa disebut sebagai kepemilikan minoritas (*minority interest*) atau kepemilikan nonpengendali (*noncontrolling interest*).

Pembelian perusahaan pada dasarnya sama seperti pembelian aset secara individual atau kelompok aset. Menurut Baker, et al. (2011: 13), akuntansi pembelian penggabungan usaha diantaranya:

1. Penentuan Harga Beli

Berdasarkan standar akuntansi penggabungan usaha yang saat ini diterapkan, pembeli memperhitungkan semua biaya perolehan sehubungan dengan akuisisi aset bersih atau saham perusahaan lain sebagai bagian dari harga beli

2. Penggabungan Usaha Melalui Pembelian Aset Bersih

Ketika suatu perusahaan mengakuisisi aset bersih dari perusahaan lain dalam suatu penggabungan usaha, perusahaan pengakuisisi mencatat dalam pembukuannya aset dan kewajiban yang diakuisisi dalam penggabungan usaha dan “konsiderasi” yang diberikan. Jika total harga beli dari akuisisi telah ditentukan, harga beli itu harus dialokasikan ke masing-masing aset dan kewajiban yang diakuisisi.

“ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu: *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio*, dan *market value ratio*.” (Sudana, 2011: 20). Dari jenis-jenis

---

rasio yang ada peneliti memilih beberapa alternatif rasio yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. “Rasio likuiditas adalah rasio untuk menganalisis seberapa jauh perusahaan mampu bertahan hidup. Rasio profitabilitas adalah jenis rasio yang menakar seberapa besar kemampuan perusahaan mencetak laba.” (Arifin, 2002: 84). Menurut Brigham dan Houston (2001: 84), Rasio *leverage* adalah penggunaan pembiayaan dengan utang. Rasio nilai pasar (*market value ratios*) adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komponen-komponen terkait masalah yang diuji.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dengan cara studi dokumenter yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari internet. Selain itu penulis juga melakukan penelitian dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian ilmiah dengan menganalisis kasus secara mendalam dan utuh. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### D. PEMBAHASAN

#### a. Analisis *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Book Value* (MBV)

Penentuan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa cara salah satunya adalah dengan analisis fundamental. Analisis ini sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Data

yang dipakai dalam analisis fundamental menyangkut data-data historis, yaitu data-data yang telah lewat yang berupa laporan keuangan. Analisis ini sering disebut dengan *Company Analysis*. Penelitian ini menggunakan metode analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang diterapkan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio penilaian, maka penulis menyajikan ringkasan perhitungan rasio dalam Tabel 1 berikut:

**TABEL 1**  
**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI, TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**RINGKASAN PERHITUNGAN RASIO**  
**TAHUN 2010 s.d 2014**

Tahun	CR (X)	DER (X)	NPM (%)	ROA (%)	PER (X)	MBV (X)
Tahun 2010						
Triwulan I	4,22	0,42	6,65	1,11	66,69	1,11
Triwulan II	3,73	0,46	13,71	3,01	24,94	1,15
Triwulan III	4,18	0,43	11,75	2,60	45,54	1,78
Triwulan IV	4,42	0,41	17,66	3,54	40,95	2,16
Tahun 2011						
Triwulan I	4,70	0,36	19,75	3,58	39,33	1,92
Triwulan II	3,61	0,37	24,74	5,08	39,36	2,74
Triwulan III	1,11	0,78	21,58	4,07	39,28	2,85
Triwulan IV	1,42	0,49	6,01	0,92	282,82	3,90
Tahun 2012						
Triwulan I	1,59	0,45	14,61	2,16	160,20	5,04
Triwulan II	1,82	0,49	23,39	3,05	93,35	4,25
Triwulan III	6,41	0,25	26,01	3,40	83,11	3,54
Triwulan IV	5,42	0,29	22,90	2,73	79,19	2,80
Tahun 2013						
Triwulan I	4,88	0,29	25,24	2,97	106,62	4,08
Triwulan II	4,40	0,41	20,14	2,58	124,81	4,54
Triwulan III	4,76	0,38	38,36	4,70	54,17	3,51
Triwulan IV	4,31	0,37	18,58	2,30	106,00	3,34
Tahun 2014						
Triwulan I	4,49	0,35	10,25	1,18	211,07	3,36
Triwulan II	3,59	0,42	29,43	3,54	66,05	3,31
Triwulan III	6,33	0,26	23,28	2,19	96,50	2,67
Triwulan IV	7,80	0,22	29,38	2,51	88,03	2,70

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari Tabel 1 dapat diperoleh informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun dengan analisis rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* rasio penilaian yaitu *Price Earning Ratio* dan *Market Book Value*.

b. Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 2**  
**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI, TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**ANALISIS DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	20	1.11	7.80	4.1595	1.71283
DER	20	.22	.78	.3950	.11989
NPM	20	6.01	38.36	20.1710	8.09767
ROA	20	.92	5.08	2.8610	1.09472
PER	20	24.94	282.82	92.4005	63.79921
MBV	20	1.11	5.04	3.0375	1.06675
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan hasil data olahan diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* sebesar 1.11 kali, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.22 kali, *Net Profit Margin* sebesar 6.01 persen, *Return On Assets* sebesar 0.92 persen, *Price Earning Ratio* sebesar 24.94 kali dan *Market Book Value* sebesar 1.11 kali. Untuk nilai maksimum *Current Ratio* sebesar 7.80 kali, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.78 kali, *Net Profit Margin* sebesar 38.36 persen, *Return On Assets* sebesar 5.08 persen, *Price Earning Ratio* sebesar 282.82 kali dan *Market Book Value* sebesar 5.04 kali.

*Current Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 4.1595 kali, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.395 kali, *Net Profit Margin* sebesar 20.171 persen, *Return On Assets* sebesar 2.861 persen, *Price Earning Ratio* sebesar 92.4005 kali dan *Market Book Value* sebesar 3.0375 kali. Untuk standar deviasi *Current Ratio* memiliki nilai sebesar 1.71283 kali, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.11989 kali, *Net Profit Margin* sebesar 8.09767 persen, *Return On Assets* sebesar 1.09472



persen, *Price Earning Ratio* sebesar 63.7992 kali dan *Market Book Value* sebesar 1.06675 kali.

c. Uji Asumsi Klasik

**TABEL 3.12**  
**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**UJI NORMALITAS**  
**ONE SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57909357
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.642

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 3.12 diatas, dapat dilihat hasil *output* SPSS untuk uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,642. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena  $0,642 > 0,05$  maka untuk uji selanjutnya digunakan uji *Paired Samples T Test*.

d. Uji Hipotesis

**TABEL 4**  
**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI, TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

Rasio	Uji Hipotesis	
	Hasil Pengujian	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	$0.263 > 0.05$	H <sub>01</sub> diterima
<i>Debt to Equity Ratio</i>	$0.498 > 0.05$	H <sub>02</sub> diterima
<i>Net Profit Margin</i>	$0.333 > 0.05$	H <sub>03</sub> diterima
<i>Return On Assets</i>	$0.601 > 0.05$	H <sub>04</sub> diterima
<i>Price Earning Ratio</i>	$0.102 > 0.05$	H <sub>05</sub> diterima
<i>Market Book Value</i>	$0.008 < 0.05$	H <sub>06</sub> ditolak

Sumber: Data Olahan, 2015



---

Berdasarkan Tabel 4 dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat signifikansi *Current Ratio* sebesar 0,263 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  diterima atau dengan kata lain kinerja keuangan PT Elang Mahkota Teknologi sesudah akuisisi berdasarkan perhitungan *Current Ratio* tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan akuisisi. Tingkat signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,498 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  diterima atau dengan kata lain kinerja keuangan PT Elang Mahkota Teknologi sesudah akuisisi berdasarkan perhitungan *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan akuisisi.

Tingkat signifikansi *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,333 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima atau dengan kata lain kinerja keuangan PT Elang Mahkota Teknologi sesudah akuisisi berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan akuisisi. Tingkat signifikansi *Return On Assets* sebesar 0,601 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  diterima atau dengan kata lain kinerja keuangan PT Elang Mahkota Teknologi sesudah akuisisi berdasarkan perhitungan *Return On Assets* tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan akuisisi.

Tingkat signifikasnsi *Price Earning Ratio* sebesar 0,102 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{05}$  diterima atau dengan kata lain kinerja keuangan PT Elang Mahkota Teknologi sesudah akuisisi berdasarkan perhitungan *Price Earning Ratio* tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan akuisisi, dan tingkat signifikansi *Market Book Value* sebesar 0,008 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{06}$  ditolak atau dengan kata lain kinerja keuangan PT Elang Mahkota Teknologi sesudah akuisisi berdasarkan perhitungan *Market Book Value* mengalami perubahan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan akuisisi.

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu Berdasarkan uji *Paired Samples T Test* rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Price*

---

*Earning Ratio* pada PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk. dan Entitas Anak tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan akuisisi, sedangkan rasio *Market Book Value* PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk. dan Entitas Anak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah untuk perusahaan disarankan melakukan akuisisi terhadap perusahaan yang memiliki sektor usaha sejenis, maupun sektor usaha lain yang masih berkaitan dengan kegiatan perusahaan pengakuisisi. Hal ini selain untuk mengurangi jumlah pesaing juga dapat memperluas pangsa pasar. Untuk pembaca disarankan untuk memperhatikan rasio keuangan *Market Book Value* (MBV), karena dalam penelitian ini MBV mengalami perubahan kinerja keuangan setelah akuisisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. *Membaca Saham*, cetakan kedua. Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Baker, Richard E. et al. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Beams, Floyd A. et al. *Akuntansi Lanjutan*, edisi kesembilan. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Brigham Eugene F., dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2015
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan kelimabelas. Bandung: Alfabeta, 2010.

www.idx.co.id